

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Pada bagian ini penulis akan menampilkan profil umum para narasumber yang menjadi subjek pada penelitian ini. Berikut adalah lampiran profil tersebut :

1. Tanggapan dari Jamaah Masjid Sabilal Muhtadin

a. Identitas informan 1

Nama : H
Pekerjaan : Wiraswasta
Tempat/Tgl lahir : Banjarmasin, 26 Juli 1972
Alamat : Komp. Permata Indah II Jalur 2 No. 111 Banjarmasin Timur

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, penulis menyimpulkan menurut pandangan Informan, standar *kafa'ah* dalam memilih pasangan melibatkan kesesuaian dengan agama, informan mencari kesesuaian dalam keyakinan dan praktik keagamaan untuk memastikan keselarasan dalam membangun rumah tangga. Selain itu, akhlak yang baik, seperti kejujuran dan tanggung jawab juga menjadi standar *kafa'ah*. Dari segi pendidikan, Informan mengutamakan kesamaan atau mendekati tingkat pendidikan yang setara, sehingga memiliki keselarasan dalam cara berpikir dan menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Adapun meski tidak menjadi standar utama, Informan juga mempertimbangkan kemampuan sosial ekonomi calon istri untuk hidup mandiri

atau setidaknya memiliki semangat berusaha dan belajar dalam menciptakan kesejahteraan bersama.¹ Mengenai harus yang sepaham dalam memahami agama atau tidak informan tidak terlalu mengharuskan dengan yang sepaham, namun berpasangan dengan yang sepaham memang penting bagi Informan agar menghindari konflik yang kemungkinan akan terjadi jika adanya perbedaan pendapat.

Jika keluarga Informan tidak setuju dengan calon pasangan yang tidak sepaham dalam hal agama, Informan menyatakan bahwa dia akan berusaha untuk menjalani proses komunikasi yang lebih mendalam dengan keluarganya. Dia akan mencoba untuk menjelaskan hal yang penting baginya dalam memilih pasangan hidup, seperti kesesuaian dalam keyakinan agama. Informan akan berupaya membuka dialog yang jujur dan terbuka dengan keluarganya, untuk mencari titik temu dan memahami perbedaan pandangan yang mungkin ada. Jika pasangan Informan merupakan orang yang pemahamannya berbeda tentang agama kemudian melakukan suatu kegiatan yang menurut Informan kurang masuk dalam pemikiran, Informan pasti akan menegurnya dan menjelaskan apa yang seharusnya ada dalam pikiran Informan. Urusan menerima dengan nasehat atau tidak itu tidak masalah yang penting sudah ditegur. Karena jika sebaliknya Informan yang ditegur, Informan akan tetap melakukan kegiatannya selagi itu benar dimata Informan. Pada akhirnya, Informan juga akan mempertimbangkan bahwa keputusan akhir dalam memilih pasangan hidup adalah tanggung jawab pribadi yang harus dilakukan

¹ Haryanto, Wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, Masjid Sabilal Muhtadin, 18 September 2023.

dengan kesadaran dan pertimbangan yang matang, meskipun mendengar masukan dari keluarga tetaplah penting baginya.

b. Identitas informan 2

Nama : AN
 Pekerjaan : Guru
 Tempat/Tgl lahir : Banjarmasin, 12 November 2000
 Alamat : Belakang Masjid Jami Sungai jingah
 Gang Jamaludin 3

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada seorang informan, penulis menyimpulkan bahwasanya standar *kafa'ah* yang dimaksud dengan kesetaraan dalam berpasangan, tidak semuanya harus setara, adakalanya kita memiliki perbedaan. Informan memiliki standar *kafa'ah* yang diinginkan. Informan ingin memiliki pasangan yang sepaham agar hubungan selalu bahagia jika saling memahami satu sama lain. Jika memang sudah bertemu dengan yang tidak sepemikiran dan mungkin akan sangat susah untuk disatukan pemikirannya, dalam hubungan cobalah untuk menjadi seseorang yang mengerti dan menghargai pemikiran orang lain. Adanya perbedaan pemahaman dalam hubungan tentu saja sangat mempengaruhi kebahagiaan dalam hubungan tersebut. Terutama jika sudah berumah tangga, perbedaan pendapat yang sangat berlawanan rentan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.²

² Aulia Nishfi, Guru, *Wawancara Pribadi*, Masjid Sabilal Muhtadin, 18 September 2023.

Informan mengatakan jika memang harus menikah dengan yang berbanding terbalik pemahamannya, maka sebisa mungkin kita harus menyesuaikan dengan apa yang kita hadapi, bagaimanapun keadaannya dan perbedaannya, kita tetap harus mengusahakan agar hubungan kita baik-baik saja. Terkadang kita juga harus memberi pemahaman sesuai dengan apa yang kita pahami. Berpasangan dengan orang yang tidak sepaham itu menjadi 75% munculnya masalah. Sedangkan 25% nya lagi kita gunakan untuk menjadi pasangan yang mengerti, kita juga harus mengecilkan ego, harus mengalah dan menerima apapun agar hubungan tetap bisa berjalan dengan baik tanpa adanya perseteruan.

Dari keluarga informan sendiri mengharuskan untuk mencari yang setara-setara saja agar tidak menyulitkan saat berhubungan, walaupun keluarga tidak berhak ikut campur ke dalam dapur rumah tangga pribadi, namun biasanya akan tetap ada hal-hal yang bisa masuk ke dalam hati, baik itu dari segi nasehat ataupun perdebatan. Jika menurut pasangan kita apa yang kita pikirkan atau pahami itu salah di matanya, maka dengarkan saja tanggapannya, ketika sudah selesai, maka berilah penjelasan menurut apa yang kita pahami. Karena ketika orang itu tidak satu paham dengan kita, ketahuilah dia hanya belum tahu tentang suatu hal yang lebih luas lagi. Maka berilah pemahaman untuknya. Namun jika sebaliknya kita yang ada di posisinya, apakah kita harus menegurnya juga? Tentu saja iya, sudah menjadi kewajiban dalam islam untuk saling membawa dalam kebaikan dan mengajak dalam meninggalkan kebatilan.

2. Tanggapan dari Jamaah Masjid Al-Jihad

a. Identitas informan 3

Nama : AS
Pekerjaan : Pedagang / Mahasiswa
Tempat/Tgl lahir : Sungai Durian, 30 September 2000
Alamat : Komplek Taman Citra Malkon Temon
Blok D No. 12 Surgi Mufti Banjarmasin Utara

Menurut penjelasan Informan, standar *kafa'ah* yang pertama dari segi ekonomi, baik itu dari keluarga sendiri atau keluarga pasangan. Dari segi ekonomi sangat penting, karena jika ada yang berlebih diantara salah satunya maka besar kemungkinan salah satunya akan merasa lebih. Yang kedua, sama-sama menyukai, mencintai dan menyayangi. Karena berpasangan dengan tanpa adanya cinta percuma saja, hanya akan membuang-buang waktu jika bertepuk sebelah tangan. Yang ketiga, saling memahami atau sepemikiran. Kebanyakan terjadinya perceraian hanya karna kesalahpahaman, perbedaan pemikiran atau salah satu diantaranya egois ingin menang sendiri. Pemahaman disini maksudnya yang jalan pikirannya sama, tujuannya sama, tentu saja yang berkeyakinan sama.³

Menurut informan yang seagama pun terkadang masih ada perbedaan. Sekarang terdapat beberapa organisasi yang mendakwahkan Islam dengan caranya masing-masing. Informan sendiri merupakan masyarakat dari organisasi Muhammadiyah. Informan sendiri ingin memilih pasangan yang pemahamannya sama dengan dirinya. Menurut informan sangat diharuskan mencari pasangan yang sepaham karena yang tidak sepaham itu nantinya dalam berumah tangga pasti ada

³ Alvin Sanjaya, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Masjid Al Jihad, 4 September 2023

terjadi perselisihan. Entah perdebatan seperti apa macamnya yang pasti informan yakin jika beda pemahaman tentu saja sulit nantinya. Bagi informan pernikahan merupakan hal yang sakral, serius seumur hidup bersama pasangan, untuk itulah diharuskan mencari yang sepaham. Beda pemahaman sangat mempengaruhi keharmonisan dalam berumah tangga. Bagi informan beda pemahaman berarti sudah tidak searah, pemikiran berbeda, otomatis suatu saat akan terjadinya bentrok dan mengakibatkan keharmonisan keluarga akan terancam. Ketika berlangsungnya pernikahan kemudian pasangan kita melakukan sesuatu yang menurut kita menjadi tanda tanya sudah pasti hal itu sangat dipertanyakan. Menurut informan berpasangan dengan orang yang berbeda paham itu merupakan hal yang sulit, karena untuk mencapai sebuah keselarasan, kesamaan dan tujuan itu perlu adanya saling memahami. Sulit bagi informan jika ada pasangan tapi beda pendapat. Mungkin jika ada pasti didalam hubungan pasangan itu memiliki rasa toleransi yang penuh hingga bisa tetap harmonis.

Dilingkungan keluarga informan merupakan keluarga yang sangat mempertanyakan sesuatu hal yang dianggap mereka berbeda dari kebiasaan. Keluarga informan termasuk keluarga yang tidak langsung setuju jika dalam mencari pasangan yang tidak sepaham dengan mereka. Jika sudah terlanjur menikah dengan yang berbeda pemahaman maka cara utamanya ketika menghadapi perbedaan yaitu dengan cara menegur baik-baik apa yang menurut kita berbeda dengan kebiasaan kita. Yang pasti jangan sampai adanya kata talak keluar dari mulut. Jika informan yang ditegur maka kita juga harus menerima dengan baik

tanpa adanya pemberontakan. Disarankan hal tersebut agar dapat menjaga keharmonisan dalam berumah tangga.

b. Identitas informan 4

Nama : TJ
 Pekerjaan : Pedagang
 Tempat/Tgl lahir : Banjarmasin, 8 Oktober 1965
 Alamat : Jl. Mayjen Sutoyo No. 16. Banjarmasin
 Tengah

Informan merupakan masyarakat Muhammadiyah juga. Menurut Informan, standar *kafa'ah* itu serasi dalam hal apa saja, baik serasi rupa parasnya, serasi pemahamannya serta pemikirannya. Menurut informan memiliki pasangan tidak harus setara dalam pemahamannya. Informan menjelaskan bahwasanya sebenarnya seperti Nadhatul Ulama, Muhammadiyah, Salafi dan Jamaah Tabligh itu bukan aliran melainkan organisasi yang memiliki keunikan tersendiri dalam mendakwahkan Islam. Hanya saja terkadang masyarakat menganggap organisasi-organisasi tersebut seperti sebuah aliran atau keyakinan.⁴

Menurut informan bedanya pemahaman ini tidak mempengaruhi keharmonisan sama sekali dalam berumah tangga. Informan memiliki prinsip berbeda itu tidak masalah asalkan agamanya sama-sama Islam. Namun pada awal-awal pernikahan informan sempat menegur istri ketika ziarah ke kubur orang

⁴ H. Taufiq Jamal, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Masjid Al Jihad, 4 September 2023

tuanya. Informan berpesan agar mendoakan orang tua itu harusnya setiap hari, jangan hanya setahun sekali ketika datang ke kubur. Keluarga informan hampir tidak ada yang berada di kota Banjarmasin, sehingga informan dapat bebas memilih pasangan, tanpa ada campur tangan dan pendapat keluarga dalam hal memilih pasangan. Jika informan mendapat pasangan lagi baik itu yang sekufu ataupun yang tidak sekufu dalam organisasi maka informan tetap akan menyayangi dan mengasihi tanpa harus pasangannya merasa kekurangan.

Menurut informan ketika pasangan menegur dengan apa yang menurutnya berbeda maklumi saja, dengarkan dengan baik tanpa harus menyela teguran pasangan. Hargai pasangan selagi masih ada. Apapun perbedaannya cobalah untuk memiliki sifat toleransi yang tinggi.

3. Tanggapan dari Jamaah Masjid Imam Syafi'i

a. Identitas informan 5

Nama	: IF
Pekerjaan	: Sekretaris
Tempat/Tgl lahir	: Jakarta, 11 Februari 1996
Alamat	: Grand Mahantas Blok F.44 Banjarmasin Selatan

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan, menurut beliau *kafa'ah* atau sekufu secara bahasa diartikan “sebanding atau setara”. Sedangkan kesetaraan yang dimaksudkan adalah setara dalam hal kedudukan, setara dalam agama, setara dalam nasab, setara dalam pendidikan dan lain sebagainya. Mencari pasangan yang sepaham, tentunya akan menjadikan kita lebih

mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasangan dalam hal apa saja. Dengan adanya perbedaan pemahaman bisa saja mempengaruhi keharmonisan dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Karena bisa memicu sering terjadinya perselisihan atau konflik dalam rumah tangga. Hal ini sebagaimana jika kita menjalani hubungan dengan orang lain yang tidak satu “frekuensi”.⁵ Informan sendiri sudah menikah dan memilih pasangan yang sepaham juga, karena kenyamanan itu penting dalam hubungan. Dan kesamaan dalam pemahaman juga pastinya menjadi jembatan untuk bisa memikirkan tujuan yang ingin diraih bersama. Jika dalam rumah tangga, pasangan melakukan kegiatan yang menurut kita menjadi tanda tanya atau tidak sepaham dengan kita maka harus berusaha saling memahami dan menghargai. Kita juga harus saling introspeksi diri dan selalu memohon kepada Allah SWT agar diberikan pemahaman yang sama diatas kebenaran, sehingga kehidupan rumah tangga bisa langgeng hingga ke surga nantinya. Informan juga menjelaskan bahwasanya salafi itu bukan termasuk organisasi, melainkan sebuah metode dalam memahami agama sehingga menurut informan berbeda dengan organisasi. Adapun jika ada yang tidak setuju atau tidak suka mengenai apapun tentang salafi maka sikapi dengan bijak, karena tidak ada paksaan dalam mengambil pendapat. Tugas kita hanya saling menasehati sesama kaum muslimin. Jika memang mendapat pasangan yang tidak sekuafu dalam pemahaman maka berusahalah untung menerima dan saling belajar atau berdiskusi kembali agar dapat menemukan titik temu untuk mencari sebuah pendapat yang

⁵ Maulana Ichsan Faturrachman, Sekretaris Masjid, *Wawancara Pribadi*, Masjid Imam Syafi'i, 20 September 2023

lebih tepat atau lebih kuat sehingga menjadi dasar keberlangsungan rumah tangga kedepannya.

b. Identitas informan 6

Nama : AD
Pekerjaan : Admin
Tempat/Tgl lahir : Banjarmasin, 7 November 1998
Alamat : Jl. Transal Rt. 10 Rw. 01 Desa Sungai Jelai, Kecamatan Tambang Ulang.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan. Bahwasanya *kafa'ah* ada dua aspek yang paling fundamental yaitu merdeka (bukan budak) dan agama. Landasan dasar kita adalah memahami bagaimana konteks *kafa'ah* yang bermakna kesamaan dan kesejajaran. Karena dalam pernikahan ada upaya untuk memadu padankan dua hal yang berbeda. Dalam memilih pasangan apakah harus yang sepaham itu relatif. Alangkah lebih baiknya jika memilih pasangan dengan yang sepaham. Karena menikah merupakan ibadah yang panjang atau dijalani seumur hidup.⁶ Agama juga menentukan kebaikan sikap dan akhlak seseorang. Terkadang sangat sulit antara pasangan suami istri untuk dipadu padankan jika berbeda pemahaman. Berbeda pemahaman acapkali menjadi salah satu pemicu konflik dalam berumah tangga bahkan bisa berjalan hingga taraf perceraian. Jadi alangkah lebih baiknya menutup celah daripada tambal sulam. Jika seandainya memiliki pasangan yang berbeda dalam pemahaman lalu kemudian pasangan kita

⁶ Arya Dharmawan Wijaya Kusuma, Admin, *Wawancara Pribadi*, Masjid Imam Syafi'i, 20 September 2023

melakukan kegiatan yang menurut kita itu tidak masuk dengan pemahaman maka kita menyikapinya dengan menganggapnya bahwa itu adalah pilihan, ketika masing-masing sudah yakin dengan pilihannya dan sudah saling bertahan kepada pilihannya jalani saja. Namun tetap harus berdoa kepada Allah SWT agar selalu ditunjukkan kebenaran yang hakiki untuk kedepannya. Menurut informan jika ada yang merasa kurang setuju dengan perbedaan yang ada, maka sikapilah dengan baik, karna salafi tidak memaksakan untuk harus memahami. Kita sebagai sesama muslim ada baiknya saling mengingatkan satu sama lain guna kerukunan hidup kita dalam beragama. Jangan sampai karena adanya perbedaan pemahaman agama kita menjadi pecah. Hal inilah sudah sangat dianjurkan bagi sesama muslim untuk saling menasehati dan memberi arahan untuk menuju kejalan yang diridhai Allah SWT.

4. Tanggapan dari Jamaah Masjid Al-Ihsan

a. Identitas indorman 7

Nama	: MN
Pekerjaan	: Guru
Tempat/Tgl lahir	: Surabaya, 26 Juni 1973
Alamat	: Jl. Pahlawan Gang. Impres No.19 Banjarmasin Tengah

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan. Standar *kafa'ah* informan yakni yang bisa menerima Informan apa adanya dan tidak mempermasalahkan dengan setiap kegiatan dalam beribadah yang dilakukan informan. Sebenarnya tidak harus semua orang harus mencari pasangan yang setara, manusia tidak ada

yang sempurna pasti akan ada saja kurangnya.⁷ Informan sendiri memiliki istri yang sepaham dengan beliau. Di Jamaah Tabligh ada metode dakwah yang namanya *khuruj* bagi jamaah laki-laki yakni menyebarkan, mendakwahkan agama Islam keluar kota bahkan negeri selama sehari-hari. Informan pernah melakukan dakwah hingga ke Hongkong, dan negeri-negeri lainnya. Mereka juga melakukan kegiatan sama disini seperti maulid habsyi, membaca syair-syair memuji Rasulullah SAW. Tentu saja dengan bepergian seperti itu Informan memberi uang yang banyak untuk ditinggal kepada istri dan anak-anak beliau. Masyarakat biasanya menganggap para Jamaah Tabligh yang bepergian seperti ini tidak bertanggung jawab terhadap kebutuhan istri dan anak. Padahal yang sebenarnya para laki-laki Jamaah Tabligh ini selalu tidak pernah lupa untuk meninggal banyak uang untuk istri dan anak-anaknya membeli kebutuhan sehari-hari. Jamaah Tabligh merupakan metode dalam memahami agama Islam. Didalam kelompok Jamaah Tabligh juga ada orang Nadhatul Ulama, Muhammadiyah serta Salafi.

Informan juga menerangkan bahwasanya tidak masalah pasangannya pemahamannya mengarah kemana yang penting mau menerima dengan keadaannya dan tidak menentang dakwahnya, tentu saja Informan ingin yang memahami juga bagaimana keadaan Informan. Hingga seharusnya disarankan mencari pasangan yang sesama Jamaah juga agar jika suami bepergian istri bisa langsung mengerti dan tetap memiliki teman untuk berbaur setiap harinya bersama istri-istri dari para jamaah yang lain. Jika sudah terlanjur mendapat pasangan yang

⁷ Muhammad Nurdin, Guru, *Wawancara Pribadi*, Masjid Al Ihsan, 20 September 2023

beda sepaham maka dengan sabar harus memberi pemahaman terhadap pasangan, karena bahwasanya pasangan pasti lambat laun akan mengerti dan memahami bagaimana kondisi kita asalkan dengan syarat dijelaskan secara baik-baik tanpa paksaan, tanpa ada celaan dan tidak menyudutkan sudut pandang lain.

b. Identitas informan 8

Nama : SA
 Pekerjaan : Pelajar
 Tempat/Tgl lahir : Berau, 28 Juli 1999
 Alamat : Jl. Pahlawan Gang Inpres. No.60
 Banjarmasin Tengah

Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh informan yang merupakan seorang santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan. *Kafa'ah* menurutnya adalah sebuah kesamaan antar pasangan baik itu dilihat dari segi bebet bibit bobotnya, agamanya terutama, sifatnya dan yang paling penting adalah sefrekuensi. Menurut informan *kafa'ah* sangat penting jika ditinjau dari segi dalam memilih pasangan. Jika ditanya apakah harus yang sepaham? Maka jawabnya iya tentu harus, karena sama dalam pemahaman itu sangat penting dan termasuk dalam standar *kafa'ah* bagi informan. Jika berbeda pemahaman, atau tidak sefrekuensi, maka rasanya seperti menjalankan kehidupan yang begitu-begitu saja, karena diri kita pribadi nantinya akan merasa kesusahan jika harus menghadapi berbagai perbedaan, tentu saja jika memiliki perbedaan pendapat dengan pasangan kita sangat akan menyulitkan kedepannya terlebih jika harus menyelesaikannya dengan

cara berdebat. Perbedaan pemahaman dalam berumah tangga menurut informan sangat mempengaruhi kehidupan dalam berumah tangga.⁸ Informan pribadi merupakan seseorang yang sangat sulit menerima pendapat orang lain, apalagi jika dirasa pendapat orang tersebut sangat berbeda dengan apa yang di dalam pemikiran pribadi. Informan juga sangat sulit untuk mencocokkan diri kepada orang lain, untuk itulah informan sangat mengutamakan mencari pasangan yang satu frekuensi. Informan mengkhawatirkan jika adanya perbedaan maka akan menyulitkan pasangannya dikarenakan dirinya sendiri masih belum bisa dengan mudah menerima pendapat orang lain. Jika seandainya telah menikah dan mungkin memiliki pasangan yang berbeda pendapat atau pemikiran dan informan melihat sesuatu hal yang informan rasa tidak masuk akal dengan pemikiran, maka sebagai wanita dan sebagai pasangan sudah hakikatnya untuk menasehati secara lembut tanpa harus menyakiti perasaan orang yang mendengar, informan berharap jika memang benar terjadi seperti itu adanya, dia akan belajar untuk menerima pendapat orang lain. Lalu bagaimana jika seandainya hal itu terbalik, atau malah pasangan kita yang menegur kita? Yang dilakukan adalah tetap mendengarkan dengan baik tegurannya. Namun jika menurut kita, yang kita lakukan itu benar saja, maka berusaha untuk mencari cara menjelaskannya kepada pasangan, agar pasangan kita bisa memahami kita pribadi. Yang paling penting adalah berdoa kepada Allah SWT agar dimudahkan kita dan pasangan kita untuk saling memahami, mencintai dan menyayangi. Dari keluarga informan sendiri sangat memperhatikan dalam

⁸ Siti Aisyah, Pelajar, *Wawancara Pribadi*, Masjid Al Ihsan, 20 September 2023

memilih pasangan, harus yang sesama jamaah agar tidak mempersulit kedua belah pihak. Informan juga berasal dari keluarga jamaah. Informan ingin mendapatkan pasangan yang sesama jamaah juga, menurut Informan agar lebih memahami sunahnya, terjamin agamanya dan sefrekuensi pemahamannya. Informan juga sangat siap dan sangat senang jika pasangan melakukan *khuruj*, atau perjalanan dakwah keluar dari pemukiman. Jika bisa ikut maka ikut. Namun jika tidak juga tidak mengapa, karena sesama jamaah wanita juga pasti banyak kegiatannya sehingga tidak khawatir atau tidak merasa kesepian jika ditinggal pasangan selama berdakwah. Kegiatan seperti apa yang dimaksud? Kegiatan yang dimaksud dinamakan dengan *masturoh*, biasanya dilakukan dengan cara pembukaan majelis dengan belajar ilmu-ilmu agama. Biasanya wanita yang sedang menjalani *masturoh* akan diantarkan makanan-makanan yang disediakan oleh jamaah lain yang sedang tidak melakukan *masturoh*. Sehingga yang melakukan kegiatan *masturoh* dapat fokus hanya menjalani ibadah tanpa harus memikirkan yang lain.

Tabel 4.1
Matrik
Kafa'ah menurut jemaah masjid di Kota Banjarmasin

No.	Informan	Pendapat	Alasan
1	I	Menerima perbedaan. Namun ingin memiliki yang sesuai dengan standar <i>kafa'ah</i>	Tidak terlalu mengharuskan dengan yang sepaham, namun berpasangan dengan yang sepaham memang penting bagi Informan agar menghindari konflik yang kemungkinan akan terjadi jika adanya perbedaan pendapat.
2	II	Harus sesuai dengan standar <i>kafa'ah</i> yang harus sama-sama sepaham dalam memahami agama	Meninginkan hubungan yang saling memahami satu sama lain, agar tidak terjadinya keselisih pahaman dalam berumah tangga dan dengan adanya kesetaraan pemahaman hubungan akan bahagia. Keluarga yang menyarankan untuk

			<p>memilih yang sepaham saja agar tidak ada terjadinya kesulitan dalam berhubungan. Informan memiliki pasangan yang sesuai dengan standarnya</p>
3	III	<p>Harus sesuai dengan standar <i>kafa'ah</i> yang harus sama-sama sepaham dalam memahami agama</p>	<p>Tidak mau adanya perdebatan dalam hubungan karena adanya perbedaan, dikhawatirkan terjadinya perpisahan hanya karena perbedaan. Lingkungan keluarga yang sangat mempertanyakan dan memperhatikan jika ada suatu hal yang dianggap berbeda dengan apa yang sering dijalankan. Informan rencananya akan memilih pasangan yang benar-benar harus sesuai dengan standarnya.</p>

4	IV	Menerima dengan adanya perbedaan pemahaman, tidak harus sesuai dengan standar <i>kafa'ah</i>	Perbedaan pemahaman tidak mempengaruhi keharmonisan dalam berumah tangga. Tidak terlalu menjadikan perbedaan pemahaman adalah sebuah patokan untuk memilih pasangan. Sekalipun ada perbedaan akan dibimbing pelan-pelan. Tidak dikelilingi dengan keluarga sehingga bebas memiliki pasangan dengan standar pribadi. Informan sudah menikah dengan yang berbeda pemahaman dan tetap bertahan
5	V	Harus sesuai dengan standar <i>kafa'ah</i> yang harus sama-sama sepaham dalam memahami agama	Informan beranggapan berhubungan dengan yang tidak sekufu akan memicu terjadinya konflik dan sering adanya kesalahpahaman dalam

			<p>suatu hubungan, sama halnya dengan tidak sefrekuensi. Kenyamanan dalam hubungan itu penting. Kesamaan dalam pemikiran juga memudahkan untuk mencapai tujuan hidup yang sama. Informan telah menikah dengan yang sekufu dalam pemahaman</p>
6	VI	<p>Menerima dengan adanya perbedaan. Namun ingin memiliki yang sesuai dengan standar <i>kafa'ah</i></p>	<p>Memilih pasangan yang sekufu itu relatif. Pernikahan adalah ibadah yang panjang, perlu diperhatikan dan dipikirkan dalam memilih pasangan. Mengenai pasangan yang sepemahaman atau tidak menurut informan lebih baik menutup celah dari pada harus tambal sulam. Artinya lebih baik memilih pasangan yang sekufu dari</p>

			<p>pada nantinya terjadi konflik dalam pernikahan bahkan mencapai tahap perceraian..</p>
7	VII	<p>Menerima dengan adanya perbedaan. Namun ingin memiliki yang sesuai dengan standar <i>kafa'ah</i></p>	<p>Baik yang sesuai standar kafaahnya ataupun tidak, keduanya sama saja. Yang penting bisa menerima dan memahami pemahaman beliau. Dan bisa terima jika ditinggal <i>Khuruj</i>. Jika tidak bisa menerima maka tidak. Informan saat ini memiliki pasangan yang sekufu juga sesama Jamaah.</p>
8	VIII	<p>Harus sesuai dengan standar <i>kafa'ah</i> yang harus sama-sama sepaham dalam memahami agama</p>	<p>Memilih yang sesama Jamaah agar lebih cocok satu pemahaman, lebih mengerti sunnahnya, lebih terjamin agamanya, sudah siap, ikhlas dan mempersiapkan diri jika</p>

			calon pasangan melakukan <i>Khuruj</i> .
--	--	--	---

B. Analisis Data

Analisis data kemudian menjadi fokus pembahasan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan temuan dan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yaitu :

1. Standar *Kafa'ah* Dalam Memilih Calon Pasangan Hidup Yang Diterapkan Dan Dipahami Oleh Jamaah Masjid Di Kota Banjarmasin.

Mengenai standar *kafa'ah*, berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga persepsi. Adanya ketiga persepsi tersebut memiliki perbedaan tentang bagaimana standar *kafa'ah* dalam memilih calon pasangan hidup menurut jamaah masjid di Kota Banjarmasin, yaitu harus sesuai dengan standar *kafa'ah* yang harus sama-sama sepaham dalam memahami agama, menerima dengan adanya perbedaan, namun ingin memiliki yang sesuai dengan standar *kafa'ah* dan menerima dengan adanya perbedaan pemahaman, tidak harus sesuai dengan standar *kafa'ah*.

- a. Masyarakat yang mengharuskan memilih pasangan sesuai dengan standar *kafa'ah* yang harus sama-sama sepaham dalam memahami agama

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat informan yang mengharuskan memilih calon pasangan yang sesuai dengan standar *kafa'ah*, informan dua, informan tiga, informan lima dan informan delapan. Pendapat keempat informan tersebut memiliki kesamaan dalam menentukan standar *kafa'ah* terhadap calon pasangan hidup. Yang mana menurut para informan *kafa'ah* adalah kesetaraan atau

kesamaan, yang mana kesetaraan dan kesamaan ini diterapkan dalam memilih calon pasangan hidup.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”⁹

Dari ayat di atas, Q.S. Al-Furqan/25:74 pasangan merupakan seseorang yang dapat menyenangkan hati. Dalam hal ini menyenangkan bukan hanya untuk sementara saja namun untuk hidup selama-lamanya. Allah SWT memuji hambanya yang ingin meminta pasangan dan keturunan yang baik. Tentu saja dari ayat ini hal yang dapat kita ambil adalah, kita harus menginginkan dan berusaha untuk memilih pasangan yang baik yang dapat menemani kita untuk mencapai tujuan yang sama dan beribadah bersama.

Dijelaskan orang-orang yang beriman dan bertakwa memohon kepada Allah SWT untuk diberikan pasangan dan keturunan yang tidak hanya menjadi penyejuk mata atau memperindah kehidupan mereka di dunia, namun juga untuk menjadi penyemangat mereka dalam ibadah dan kebaikan. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya meminta kenikmatan dunia, namun juga kesenangan dalam beribadah dari keturunan dan pasangan hidup mereka. Keinginan mereka juga untuk menjadi pemimpin atau teladan bagi orang-orang yang bertakwa. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka akan tanggung jawab moral dan spiritual untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan mereka, baik sebagai individu maupun sebagai

⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 521.

keluarga. Dalam surah ini dibicarakan tentang kriteria-kriteria yang membedakan antara yang hak dan batil, juga pahala bagi orang yang bertakwa dan balasan bagi orang yang berbuat dosa. Dalam ayat ini disampaikan doa orang yang beriman untuk diberikan pasangan hidup dan keturunan yang tidak hanya menyenangkan secara materi dan fisik namun juga membantu dalam meningkatkan keimanan dan bertanggung jawab sebagai teladan bagi orang yang ada di sekitar mereka.

Pada intinya dalam ayat ini sangat berhubungan dengan pendapat para keempat informan yang ingin memilih pasangan hidup sesuai standar *kafa'ah* nya, sepaham dalam memahami agama sesuai dengan pemahaman yang dipahaminya. Dikarenakan hal ini sangat berhubungan dengan agama, maka berhubungan juga dengan pentingnya mencari pasangan sesuai kriteria yang semata-mata bukan hanya untuk menyejukkan pandangan mata. Namun juga membuat rajin dan semangat beribadah jika saling memahami.

Dalam agama Islam, konteks perkawinan, *kafa'ah* mengacu pada kesetaraannya antara calon suami dan istri Berdasarkan berbagai aspek seperti agama, akhlak, status sosial dan masih banyak lagi. *Kafa'ah* membantu memastikan bahwa pasangan memiliki kesamaan nilai-nilai, keyakinan dan tujuan hidup yang membuat mereka hidup bersama dalam keadaan harmonis dan saling mendukung dalam tujuan hidup mereka. dengan adanya kafaah sebuah hubungan lebih memiliki keseimbangan dalam memenuhi tanggung jawab dan peran pasangan sebagai suami ataupun istri. hal ini sangat membantu untuk mencegah konflik atau pertikaian yang mungkin akan terjadi dikarenakan perbedaan yang terlalu besar dalam pandangan hidup, agama dan nilai-nilai lainnya. kesesuaian atau kesetaraan antara suami dan

istri berdasarkan *kafa'ah* juga pastinya melindungi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan fisik, emosional dan spiritual anggota keluarga.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِنُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”¹⁰

Dalam ayat ini QS. An-Nur/24:32 walaupun tidak jelas disebutkan kata-kata *kafa'ah* namun dapat kita pahami bahwasanya dalam Islam perkawinan tidak hanya tentang kesetaraan sosial ataupun ekonomi, namun juga tentang prinsip kesamaan dan keadilan dalam beragama di antara kedua belah pasangan. meskipun adanya perbedaan status sosial dan ekonomi, hal tersebut tidak menghalangi terjadinya pernikahan asalkan Anda kesetaraan dalam iman, akhlak dan bertahannya untuk hidup bersama dengan penuh rasa saling memahami. Namun dalam ayat ini juga ditekankan bahwa pasangan yang berada dalam keadaan kurang mampu, Allah SWT akan menjamin memberikan kelapangan dan memampukan mereka dengan anugerah-Nya. Hal ini juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kafaah dalam konteks kemampuan untuk saling mendukung dan menjaga keberlangsungan rumah tangga. Dalam ayat ini juga perlu kita garis bawahi nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam, yaitu tidak adanya diskriminasi berdasarkan status sosial dan ekonomi dalam perkawinan. hal ini juga menunjukkan bahwa kesetaraan dalam perkawinan

¹⁰ Kementerian Agama RI, 503.

tidak hanya berdasarkan pada faktor-faktor lahiriah, namun juga pada nilai-nilai moral, agama dan kemampuan untuk saling memahami.

Keputusan mengharuskan memilih pasangan sesuai dengan standar *kafa'ah* dapat dipandang melalui sudut pandang *maqashid al-syari'ah*, hal ini dalam Islam adalah suatu keharusan. Sebelumnya perlu kita lihat syarat-syarat untuk mempertimbangkan *maqashid al-syariah*:¹¹

- 1) Terbukti, bahwa makna-makna itu pasti tercapai atau diandaikan mendekati kepastian.
- 2) Perwujudan, kejelasan sedemikian rupa sehingga para ahli hukum tidak berbeda-beda dalam mendefinisikan maknanya
- 3) Disiplin, maknanya harus mempunyai batas atau batas yang tidak diragukan lagi, sehingga tidak melebihi atau kurang dari itu.

Syarat-syarat yang disebutkan tersebut sebagian besar terkait dengan standar *kafa'ah* dalam memilih pasangan.

- 1) Terbukti, kejelasan mengenai kesesuaian atau kesetaraan antara calon pasangan dalam berbagai aspek seperti agama, sifat, dan pendidikan sangat penting. Hal ini membantu memastikan bahwa pasangan memiliki kesamaan dalam pemahaman, sehingga dapat menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Misalnya, kesamaan dalam keyakinan agama dan pemahaman terhadap praktek keagamaan akan mengurangi kemungkinan konflik dan meningkatkan kesejahteraan spiritual bersama.

¹¹ Zuhaili, *Ushul Fiqh Al-Islamy*, 1017.

- 2) Perwujudan, standar *kafa'ah* memerlukan perwujudan yang jelas dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan kesesuaian yang nyata antara calon pasangan dalam hal yang mereka yakini dan praktek yang mereka lakukan. Misalnya, pasangan yang memiliki perbedaan mendasar dalam pemahaman agama dapat menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan rumah tangga jika tidak ada kesepakatan atau pengertian yang kuat di antara mereka.
- 3) Disiplin, dalam konsep *kafa'ah*, hal ini mencakup batasan yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari pasangan dalam hal agama, akhlak, dan tujuan hidup bersama. Misalnya, menjaga konsistensi dalam praktik keagamaan dan moralitas dapat dianggap sebagai batasan yang penting untuk memastikan kesesuaian antara pasangan.

Dengan mengacu pada syarat-syarat di atas, mempertimbangkan *kafa'ah* dalam memilih pasangan dapat dilihat sebagai upaya untuk memenuhi syarat-syarat tersebut dalam konteks kehidupan berumah tangga. Kesamaan dalam pemahaman agama dan tujuan hidup bersama merupakan hal yang penting untuk menjaga kejelasan, wujud dan batasan yang diperlukan dalam Islam agar kehidupan berumah tangga dapat berjalan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip *maqasid syariah*.

Adapun hubungan antara mengharuskan sesuai dengan standar *kafa'ah* dalam memilih pasangan hidup dengan *Maqasid al-Shariah* sangat berkaitan dengan sebagai berikut :

- 1) Pemeliharaan Agama (*Hifz ad-Din*), Salah satu tujuan utama *Maqasid al-Shariah* adalah pemeliharaan agama. Memilih pasangan yang

mematuhi ajaran agama secara konsisten dianggap mendukung pemeliharaan agama dalam keluarga. Dengan pasangan yang memiliki pemahaman dan praktik agama yang sejalan, kita dapat mencegah potensi kesesatan dan memperkuat iman bersama, serta menjaga keutuhan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Ini adalah bagian dari upaya untuk memelihara keteguhan iman dan moralitas dalam konteks maqasid syariah, yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan berumah tangga yang harmonis dan penuh berkah.

- 2) Pemeliharaan Jiwa (*Hifz an-Nafs*): Memilih pasangan sesuai dengan standar *kafa'ah*, yang meliputi kesesuaian dalam agama sangat terkait dengan prinsip *maqasid al-shariah* yang menekankan pemeliharaan jiwa atau *hifz an-nafs*. *Hifz an-nafs* dalam konteks ini mencakup upaya untuk melindungi jiwa dari kerusakan spiritual, moral, dan psikologis yang dapat timbul dari ketidaksesuaian dalam hubungan pernikahan. Dengan memilih pasangan yang sejalan dalam nilai-nilai agama dan moral, kita dapat meminimalkan konflik yang berpotensi merusak keharmonisan rumah tangga serta membangun lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan psikologis masing-masing individu.
- 3) Pemeliharaan Akal (*Hifz al-'Aql*): Tujuan ini menuntut perlindungan terhadap akal pikiran manusia. Memilih pasangan hidup yang sesuai dengan standar *kafa'ah*, yang mencakup kesesuaian dalam pemikiran dan kecerdasan, sangat penting dalam Islam. Karena Islam mendorong kita

untuk menjaga kecerdasan agar kita dapat membuat keputusan yang bijaksana dan membangun hubungan yang harmonis. Memilih pasangan yang sejalan dalam cara berpikir dan kemampuan untuk membuat keputusan akan membantu mencegah konflik dan membuat lingkungan yang mendukung perkembangan positif, baik bagi individu maupun keluarga. Dalam Islam, menjaga kecerdasan atau *hifz al-'aql* adalah bagian dari usaha untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan bijaksana, serta mengambil langkah-langkah yang baik untuk kebaikan bersama.

- 4) Pemeliharaan Keturunan (*Hifz an-Nasl*): Tujuan ini berfokus pada perlindungan dan perawatan terhadap keturunan. Memilih pasangan sesuai dengan standar *kafa'ah* merupakan bagian penting dari pemeliharaan keturunan atau *hifz an-nasl* dalam Islam. *Hifz an-nasl* menekankan pentingnya memilih pasangan yang sesuai dengan standar *kafa'ah*, seperti kesamaan dalam pemahaman agama membantu memastikan bahwa keturunan akan tumbuh dalam lingkungan yang sesuai. Dengan demikian, memilih pasangan yang sesuai *kafa'ah* tidak hanya memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga memelihara keturunan dengan baik dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara islami.

Jadi menurut penulis, dari menyimak beberapa pendapat informan, ayat-ayat Al-Qur'an yang telah di baca pengertiannya serta menghubungkannya dengan *maqasid al-shariah*. Maka penulis menyimpulkan dalam beragama Islam,

pentingnya memiliki standar *kafa'ah* dalam memilih pasangan hidup, karena menikah merupakan ibadah yang panjang, perlu kita perhatikan bagaimana caranya agar ibadah itu tidak terputus begitu saja karena hal-hal yang dianggap sepele. Pentingnya memiliki standar *kafa'ah* yang terlihat tidak penting bagi kita ternyata sangat berpengaruh sedikit demi sedikit menjadi besar terhadap kehidupan rumah tangga kedepannya. Allah juga memerintahkan untuk mencari pasangan yang sesuai dengan kita, artinya tidak hanya dalam sosial dan ekonomi saja, namun juga penting dalam beragama. Kita hidup tidak hanya untuk kepentingan duniawi saja, penting bagi kita umat Islam memperhatikan bagaimana kehidupan kita selanjutnya dengan hal-hal yang pernah kita perbuat selama didunia. Seperti kata-kata diatas tadi mencari pasangan yang selaras dalam memahami metode beragama Islam sangat berpengaruh terhadap semangatnya beribadah. Sehingga semakin semangatnya dalam menjalankan ibadah maka makin banyak juga pahala yang didapatkan sebagai bekal untuk di akherat nantinya.

- b. Masyarakat yang menerima dengan adanya perbedaan, namun ingin memiliki yang sesuai dengan standar *kafa'ah*

Masyarakat yang menerima adanya perbedaan pemahaman dalam beragama tetapi tetap menginginkan pasangan yang sesuai dengan standar *kafa'ah* menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan dan kesesuaian dalam membangun hubungan yang harmonis. Dalam Islam, prinsip toleransi terhadap perbedaan pendapat dalam agama sangat ditekankan, namun dalam konteks pernikahan, kesesuaian dalam keyakinan beragama, dianggap penting untuk memastikan keselarasan dalam kehidupan rumah tangga berdasarkan nilai-nilai Islam yang sama. Dalilnya dapat ditemukan dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Ayat diatas mengajarkan bahwa Allah menciptakan manusia beragam suku, bangsa, dan bahasa agar mereka saling mengenal dan saling memahami, bukan untuk saling merasa lebih tinggi satu sama lain. Dalam konteks memilih pasangan, hal ini menunjukkan pentingnya mencari kesamaan dalam agama untuk memperkuat ikatan spiritual dan moral antara suami dan istri, yang pada gilirannya mendukung keharmonisan dalam rumah tangga. Bagi masyarakat yang masih mau berpasangan dengan yang berbeda dalam pemahaman agamanya sangat patut diapresiasi rasa ketoleransiannya yang tinggi.

- c. Masyarakat yang menerima dengan adanya perbedaan pemahaman, tidak harus sesuai dengan standar *kafa'ah*.

Masyarakat yang menerima adanya perbedaan pemahaman dalam agama tanpa mendasarkan pemilihan pasangan pada standar *kafa'ah* menunjukkan pandangan yang inklusif terhadap keragaman dalam kehidupan beragama. Dalam konteks Islam, keberagaman pemahaman dalam beragama adalah fenomena yang diakui, dan prinsip toleransi terhadap perbedaan tersebut ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13, yang mengajarkan bahwa perbedaan antar manusia adalah bagian dari rancangan Allah untuk saling mengenal dan saling memahami, bukan untuk saling merasa lebih tinggi satu sama lain. Dalam konteks pernikahan, sementara standar *kafa'ah* menekankan kesesuaian dalam keyakinan

agama untuk memastikan harmoni dalam rumah tangga, Islam juga menegaskan bahwa orang-orang yang berbeda dalam keyakinan dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati. Hal ini mencerminkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman dalam Islam, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip fundamental agama. Oleh karena itu, masyarakat yang menerima perbedaan pemahaman tanpa memandang *kafa'ah* dalam memilih pasangan memperlihatkan sikap terbuka terhadap pluralitas dalam pandangan agama, sepanjang prinsip-prinsip dasar agama tetap dijaga dengan baik.

Tanggapan masyarakat yang menerima dengan adanya perbedaan pemahaman, tidak harus sesuai dengan standar *kafa'ah*, menurut penulis tanggapannya mengarah ke Pasal 61 Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang menyatakan bahwa ketidaksefuan atau ketidaksesuaian (*kafa'ah*) bukanlah alasan yang sah untuk mencegah perkawinan, kecuali jika ketidaksefuan tersebut disebabkan oleh perbedaan agama atau perbedaan dalam praktek agama (*ikhthilaafu al dien*). Jadi memilih pasangan hidup tidak harus terbatas pada kesamaan dalam pemahaman agama atau standar *kafa'ah*, karena setiap individu memiliki hak untuk menjalani kehidupan beragamanya sesuai dengan pilihan dan keyakinannya masing-masing. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa meskipun ada kebebasan dalam memilih, prinsip-prinsip dasar agama dan hukum tetap memberikan pedoman yang harus dihormati untuk memastikan keselarasan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dengan demikian, masyarakat yang menghargai perbedaan pemahaman ini memperlihatkan bahwa keragaman dapat dikelola secara

damai dan saling menghormati, selama tidak melanggar nilai-nilai agama dan hukum yang berlaku.

2. Alasan yang mendasari pemilihan standar *kafa'ah* oleh jamaah masjid di Kota Banjarmasin.

1. Masjid Sabilal Muhtadin

Jamaah masjid Sabilal Muhtadin dengan paham *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* dengan tradisi keilmuan yang terbuka terhadap lokal dan budaya. Mereka umumnya menerima pernikahan antar kelompok yang berbeda, asalkan sepakat dalam hal-hal pokok keagamaan, seperti aqidah (keyakinan) dan syariat (hukum Islam) terpenuhi. Jamaah masjid Sabilal Muhtadin mendorong kesepahaman dalam agama sebagai landasan utama pernikahan. Agar tidak terjadinya keselisih pahaman dalam berumah tangga dan dengan adanya kesetaraan pemahaman hubungan akan bahagia.

2. Masjid Al-Jihad

Jamaah masjid Al-Jihad menekankan pemahaman agama yang terstruktur dan didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Mereka cenderung memandang bahwa pernikahan sebaiknya dilakukan dengan orang yang memiliki pemahaman agama yang serupa atau setidaknya tidak bertentangan secara mendasar. Muhammadiyah lebih perhatian terhadap pernikahan antar kelompok yang memiliki pandangan agama yang sangat berbeda, karena potensi konflik dalam praktek ibadah. Serta faktor keluarga yang menyarankan untuk memilih pasangan yang sepaham.

3. Masjid Imam Syafi'i

Jamaah masjid Imam Syafi'i mengikuti pemahaman Islam yang menekankan pengembalian ke akar-akar Islam yang murni sesuai dengan pemahaman generasi awal umat Islam. Mereka cenderung memilih pasangan yang memiliki pemahaman agama yang sejalan dengan pemahaman Salafi dalam berbagai aspek termasuk aqidah, syariat, dan manhaj (metodologi keagamaan). Pernikahan dengan orang yang memiliki pemahaman agama yang berbeda secara signifikan dapat dianggap sebagai potensi risiko dalam mempertahankan kesucian dan keseragaman pemahaman agama. Jamaah masjid Imam Syafi'i tidak mau dengan adanya perdebatan dalam hubungan karena adanya perbedaan serta faktor keluarga yang sangat memperhatikan calon pasangan.

4. Masjid Al-Ihsan

Jamaah masjid Al-Ihsan fokus pada dakwah dan memperbaiki praktik keagamaan masyarakat. Mereka cenderung menerima pernikahan antar kelompok dengan syarat dapat menerima keadaan mereka, seperti keyakinan dasar dan praktik ibadah, dipahami secara seragam. Jamaah Masjid Al-Ihsan menekankan pentingnya kesepahaman dalam pemahaman agama untuk memastikan keharmonisan dalam kehidupan berumah tangga dan pengembangan spiritual agar ketika melakukan dakwah dipahami dan diterima pasangan.

Dalam Islam, memang diperintahkan untuk saling menjaga dalam hubungan berumah tangga kepada orang-orang yang bertakwa. Hal ini terdapat dalam Q.S An-Nisa/4:1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”¹²

Demikian tanggapan jamaah Masjid Sabilal Muhtadin, Masjid Al-Jihad, Masjid Imam Syafi'i, dan Masjid Al-Ihsan menurut penulis terhadap standar *kafa'ah* tercermin dalam prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur pernikahan untuk memastikan kesepahaman dalam keyakinan dan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam kehidupan berumah tangga.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 104.